

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana menurut Sutja, dkk (2017:63) “ korelasional atau yang diistilahkan dengan penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari kesimpulan dengan mengolah data dari hubungan tali-temali atau saling ketergantungan diantara dua variabel atau lebih”.

Sutja, dkk (2017:62 “pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bersifat menguji teori, menggunakan instrument (angket), mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif, dari umum ke khusus”.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan tali-temali diantara dua variabel atau lebih dengan mengolah data berdasarkan angka-angka sehingga dapat mengambil kesimpulan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutja, dkk (2017:64) “populasi adalah suatu lingkup, wilayah atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya”. Sedangkan menurut sugiyono (2012:117) “populasi adalah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki

kualitas dan karakteristik tertentu”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan menyimpulkannya. Populasi dari Penelitian ini meliputi jumlah populasi kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Jambi yang berjumlah 318 siswa. Informasi detail jumlah siswa per kelas dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII.A	32 siswa
2.	VIII.B	32 siswa
3.	VIII.C	32 siswa
4.	VIII.D	32 siswa
5.	VIII.E	32 siswa
6.	VIII.F	32 siswa
7.	VIII.G	31 siswa
8.	VIII.H	31 siswa
9.	VIII.I	32 siswa
10.	VIII. J	32 siswa
JUMLAH		318 siswa

(Sumber: TU MTs Negeri 2 Kota Jambi Tahun ajaran 2020/2021)

2. Sampel

Menurut Sutja, dkk (2017:64) “sampel merupakan wakil representatif yang terpilih dari populasi untuk dijadikan sumber data atau responden”. Sedangkan menurut sugiyono (2012:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan

sebagian dari jumlah populasi yang terpilih dan kan dijadikan sumber data atau responden yang akan diteliti.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang berarti “*purposive sampling* adalah menetapkan sampel berdasarkan tujuan tertentu, atau ditetapkan karena mengetahui informasi atau permasalahan yang diteliti”. (Sutja dkk, 2017:69).

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang terpilih yang akan dijadikan sumber data atau responden. Untuk jumlah sampel yang akan diambil dari populasi peneliti menggunakan tabel persentase perkiraan sampel sebagai berikut:

Tabel 2: Perkiraan Sampel Pada Populasi Heterogen

No	Jumlah	Karakteristik Populasi Heterogen	
		%	N
		1	0-40
2	41-70	95 – 79%	39 – 55
3	71 – 120	78 – 60%	55 – 72
4	121 – 280	59,5 – 30%	72 – 84
5	281 – 600	29,9% - 20%	84 – 120
6	601 – 1200	19,9 – 12,5%	120 – 150
7	>1200	>12,5%	>150

Sutja, dkk (2017:68) karena jumlah populasi 318 siswa dan berdasarkan tabel perkiraan sampel berada antara 281-600, dengan karakteristik populasi heterogen, maka sampel penelitian berkisar antara 20-29,9% dari anggota populasi yang ada. Untuk mencari sampel representatif dengan rumus dan proses perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\% \text{ terbesar} - \{ \frac{\% \text{ besar} - \% \text{ kecil}}{P. \text{ Besar} - P. \text{ Kecil}} \} \cdot \{ n - \text{populasi kecil} \}}{600 - 281}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \frac{29,9 - \{29,9 - 20\} \{318 - 281\}}{600 - 281} \\ &= \frac{29,9 - \{9,9\} \{37\}}{319} \\ &= \frac{29,9 - \{0,03\} \{37\}}{319} \\ &= \frac{29,9 - 1,11}{319} \\ &= 28,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diketahui bahwa sampel representatif dalam penelitian ini sebanyak 28,8% dari jumlah populasi, yang berarti 28,8% x 318 siswa didapatkan hasil yaitu 91 siswa. Sesuai dengan perhitungan di atas, maka di dapatlah sampel sebanyak 91 siswa.

Tabel 3: Daftar Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
1.	VIII.A	32	10 siswa
2.	VIII.B	32	9 siswa
3.	VIII.C	32	9 siswa
4.	VIII.D	32	9 siswa
5.	VIII.E	32	9 siswa
6.	VIII.F	32	9 siswa
7.	VIII.G	31	9 siswa
8.	VIII.H	31	9 siswa
9.	VIII.I	32	9 siswa
10	VIII.J	32	9 siswa
JUMLAH		318	91 siswa

(Sumber: TU MTs Negeri 2 Kota Jambi)

C. Jenis dan Sumber data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data primer. Jenis data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya atau responden (Sutja.dkk,2017:73). Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui angket atau kuesioner mengenai kesadaran diri (*self awareness*) dan disiplin belajar yang akan disebarkan kepada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk menghimpun data dari lapangan (Sutja.dkk,2017:73). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Menghimpun dokumen atau jenis data jumlah siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Jambi, yang terdiri dari 10 kelas dan masing-masing kelas berjumlah kisaran 31-32 siswa. Kemudian dokumentasi foto wawancara bersama guru BK dan guru wali kelas kemudian dokumentasi penyebaran angket penelitian terhadap siswa di Mts Negeri 2 kota jambi.

2. Angket/Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:199). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui secara pasti variabel apa yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pencarian data berupa pendapat seseorang, dan digunakan sebagai salah satu bahan penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2012:19) mengemukakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bentuk bebas di mana peneliti tidak menggunakan aturan wawancara yang sistematis dan terstruktur sepenuhnya untuk mengumpulkan data, tetapi hanya menggunakan diagram masalah yang akan ditanyakan.

E. Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data merupakan sebuah instrument yang digunakan dalam penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kisi-kisi angket

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2012:199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Berikut kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4: Kisi-Kisi Uji Coba Angket Disiplin Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Disiplin Belajar (Tulus Tu'u, 2008:91)	Rajin dan teratur dalam belajar	a. Mencatat b. Mengumpulkan tugas tepat waktu c. Belajar mandiri maupun kelompok	1,2 5, 6,7 11, 12, 13	3,4 8,9,10, 14, 15, 16	16
	Dapat mengatur waktu belajar dirumah	a. Aktif dan mandiri belajar dirumah b. Mengerjakan soal latihan c. Memiliki jadwal/meluangkan waktu belajar dirumah	17, 18 22, 23, 24 28, 29, 30	19, 20, 21 25, 26, 27 31	15
	Perhatian yang baik saat belajar	a. Aktif mengikuti pelajaran b. Bertanggung jawab	32, 33 37, 38	34, 35, 36 39, 40, 41	10
	Ketertiban diri	a. Disiplin hadir dikelas <i>online</i> b. Memakai seragam sekolah sesuai peraturan c. Menyiapkan peralatan belajar	42, 43 46 48, 49	44, 45 47 50	9
Jumlah					50

Tabel 5: Kisi-Kisi Uji Coba Angket Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Kesadaran Diri/self awareness (scheier & Buss dalam (maharani & Mustika, 2016))	Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan perilaku	a. Menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran b. Menyadari diri dimasa sekarang c. Mempersiapkan diri untuk masa depan	1, 2 5, 6, 9,10, 12	3, 4 7, 8 11, 13	13
	Peka terhadap perasaan batin	a. Mampu menghargai diri sendiri b. Mampu memahami Perasaan orang lain c. Peka terhadap lingkungan sekitar	14, 15 18, 19 22	16, 17 20, 21 23, 24	11
	Mengakui hal positif dan negatif dalam diri	a. Mampu memahami kekurangan diri b. Mampu memahami kelebihan diri	25, 26 29, 30	27, 28 31, 32	8
	Sadar diri dalam bertindak	a. Mampu berpikir positif saat melakukan sesuatu b. Berpikir secara rasional mengenai fakta tentang dirinya	33, 34 37	35, 36 38	6
	Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan diri	a. Sadar terhadap penampilan fisik diri sendiri b. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan	39 41	40 42, 43	5
	Menerima penilaian orang lain	a. Mampu menerima kritikan b. Berpikir positif terhadap penilaian orang lain	44 47, 48	45, 46 49, 50	7
	Jumlah				

2. Pembakuan Instrumen

a. Uji Validitas Instrument

Instrumen dapat dikatakan valid apabila mengukur dengan tepat objek yang hendak diukur, objek yang hendak diukur harus menggunakan alat yang sesuai, cocok, tepat, atau cermat (Sutja dkk, 2017:80).

1) Validitas Logis

Validitas logis artinya menunjukkan bahwa instrumen sesuai atau tepat secara konseptual dan rasional. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui pertimbangan (*Judgement*) dari ahli dalam bidang yang bersangkutan (Sutja dkk, 2017:80). Yang mana dalam penelitian ini adalah bapak Drs. Asradi, M.M dan bapak Rully Andi Yaksa, S.Pd., M.Pd.

2) Validitas Empiris

Validitas Empiris adalah kecocokan item dengan kondisi sumber datanya (Sutja dkk, 2017:82). Validitas empiris dapat dilakukan dengan uji coba instrumen dengan responden di lapangan. Kriteria kevalidan suatu item yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal dalam angket atau kuesioner dinyatakan valid.
- b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal dalam angket atau kuesioner dinyatakan tidak valid.

Pada uji coba dan pengolahan instrumen dibantu dengan SPSS Versi.25, terdapat hasil pengolahan instrumen kesadaran diri (*self awareness*) dari 50 item, 34 item dinyatakan valid dan 16 item dinyatakan tidak valid, jadi total item yang valid sebanyak 34 item. Pada instrumen disiplin belajar dari 50 item, 40 item dinyatakan valid dan 10 item dinyatakan tidak valid, jadi total item yang valid yaitu 40 item.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui benar atau tidaknya suatu alat instrument (Sutja dkk, 2017:92). Formula untuk mengukur realibilitas instrument dengan memilih jawaban lebih dari dua seperti skala *Likert* dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Pengelolaan realibilitas instrumen melalui *Alpha Cronbach* dapat dianalisis melalui program SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan instrumen menurut *Alpha Cronbach* yaitu :

1. Jika nilai *Alpha Cronbach* (r) $\geq 0,70$ maka instrument dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Alpha Cronbach* (r) $\leq 0,70$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada instrumen kesadaran diri (*self awareness*) memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,904 dengan 34 item reliabilitas. Pada instrumen disiplin belajar *Alpha Cronbach* sebesar 0,929 dengan 40 item yang reliabilitas.

Tabel 6: Kisi-Kisi Angket Penelitian Disiplin Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Disiplin Belajar (Tulus Tu'u, 2008:91)	Rajin dan teratur dalam belajar	a. Mencatat b. Mengumpulkan tugas tepat waktu c. Belajar mandiri maupun kelompok	1, 4, 5,	2,3, 6, 7, 8, 9, 10	10
	Dapat mengatur waktu belajar dirumah	a. Aktif dan mandiri belajar dirumah b. Mengerjakan soal latihan c. Memiliki jadwal/meluangkan waktu belajar dirumah	11, 12, 16, 17 21, 22	13, 14, 15 18, 19, 20 23	13
	Perhatian yang baik saat belajar	a. Aktif mengikuti pelajaran b. Bertanggung jawab	27, 28	24, 25, 26 29, 30, 31	8
	Ketertiban diri	a. Disiplin hadir dikelas <i>online</i> b. Memakai seragam sekolah sesuai peraturan c. Menyiapkan peralatan belajar	32, 33 36 38, 39	34, 35 37 40	9
Jumlah					40

Tabel 7: Kisi-Kisi Angket Penelitian Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Kesadaran Diri/self awareness (scheier & Buss dalam (maharani & Mustika, 2016))	Sadar dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan perilaku	a. Menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran b. Menyadari diri dimasa sekarang c. Mempersiapkan diri untuk masa depan	2, 3 , 6, 7,	1, 4, 5, 8, 9, 10	10
	Peka terhadap perasaan batin	a. Mampu menghargai diri sendiri b. Mampu memahami Perasaan orang lain c. Peka terhadap lingkungan sekitar	11, 12,	13, 14 15, 16 17, 18	8
	Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya	a. Mampu memahami kekurangan diri b. Mampu memahami kelebihan diri	19,	20, 21, 22	4
	Sadar diri dalam bertindak	a. Mampu berpikir positif saat melakukan sesuatu b. Berpikir secara rasional mengenai fakta tentang dirinya	23,	24	2
	Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya	a. Sadar terhadap penampilan fisik diri sendiri b. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan	26	25, 27	4
	Menerima penilaian orang lain	a. Mampu menerima kritikan b. Berpikir positif terhadap penilaian orang lain	28, 31, 32	29, 30 33, 34	3 4
Jumlah					34

F. Teknik Analisis Data

1. Skor dan Pengelompokan

Penelitian ini menggunakan skala Likert. Likert sangat cocok untuk mengevaluasi perilaku, kebiasaan, atau preferensi yang kompleks atau bertentangan (Sutja, 2017:77). Pada skala Likert, pilihannya adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Pada setiap jawaban responden dalam angket akan diberi nilai/skor. Skor tersebut dikelompokkan berdasarkan pada skor pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut ini merupakan skor penilaian skala *Likert* :

Tabel 8: Skor Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Favoriable (+)	Skor Unfavoriable (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (Sr)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah(TP)	1	5

2. Formula yang digunakan

a. Uji Persentase

Pada instrument ini menggunakan uji persentase dengan formula C karena item soal terdiri dari item positif dan negatif dan item yang menggunakan jawaban berbentuk skala atau jawaban memiliki kategori lebih dari dua (Sutja, 2017:103). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan pada uji persentase:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase yang dihitung

fb = Jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = banyak data/subjek

i = banyaknya item/soal

bi = bobot ideal

b. Uji Analisis Korelasi

Uji korelasi adalah suatu metode untuk mengukur kedekatan atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *Statistical Product and Social Science (SPSS) version 25*. Teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment Pearson*. Rumus korelasi *product moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : Angket Keterlibatan Self Awareness

Y : Angket Kedisiplinan Belajar Peserta didik

R_{XY} : indeks korelasi “r” product moment

∑Y : Jumlah seluruh Skor X

∑X : Jumlah seluruh skor Y

∑YX : jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

N : Banyaknya Responden

c. Uji Hipotesis

Berikut merupakan kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis:

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, artinya tidak signifikan.

3. Kriteria Penafsiran

a. Kriteria Penafsiran Persentase

Agar hasil perhitungan persentase dapat bermakna, maka hasil persentase dapat dimaknai secara kualitatif dengan memperhatikan kurva normal, maka tafsiran persentase secara kualitatif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9: Kriteria Penafsiran Persentase

No	Persentase	Penafsiran
1.	89-100	Sangat Tinggi
2.	60-88	Tinggi
3.	41-59	Sedang
4.	12-40	Rendah
5.	< 12	Sangat Rendah

(Sumber: Sutja, dkk 2017:99)

b. Kriteria Penafsiran Korelasi

Tabel 9: Kriteria Penafsiran Korelasi *Pearson Product Moment*

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Korelasi kecil: hubungan dapat diabaikan
0,21-0,40	Korelasi rendah : Hubungan jelas tetapi kecil
0,41-0,70	Korelasi sedang : Hubungan memadai
0,71-0,90	Korelasi tinggi : hubungan besar :
0,91-1,00	Korelasi sangat tinggi : Hubungan sangat erat

(Sumber: Sutja,dkk 2017:100)